

Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Pembelajaran Matematika pada Siswa MIN 2 Bandar Lampung

¹ Nurbaiti, ² Putri Oktavia, ³ Yayuk Tsamrotul Fuadah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email : nnbaiti022@gmail.com

Keywords: Critical thinking skills, Mathematics learning, Math problems

Abstract This research aims to analyze the level of critical thinking skills in solving mathematics learning problems among students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandar Lampung. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Participants in this research were class V and VI students of MIN 2 Bandar Lampung. Data was collected through observation, interviews and document analysis. Data analysis was carried out using content analysis techniques to identify and describe the level of students' critical thinking skills in solving mathematical problems.

The research results show that MIN 2 Bandar Lampung students have varying levels of critical thinking skills in solving mathematical problems. Some students demonstrate good analytical skills in identifying problems and formulating solution strategies, while others face difficulties in connecting the mathematical concepts they learn with the given problem situation. Factors such as the level of understanding of mathematical concepts, communication skills, and self-confidence influence the level of students' critical thinking skills.

These findings have important implications for educators in designing learning strategies that can improve students' critical thinking skills in solving mathematical problems. Educators need to pay attention to variations in students' learning styles as well as provide opportunities to practice collaborative problem solving. Apart from that, this research also highlights the importance of developing a curriculum that emphasizes the development of critical thinking skills in mathematics learning at the basic education level.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. (Sulistiani & Masrukan, 2016) Kemampuan matematika yang kuat menjadi landasan penting bagi pembelajaran dan keberhasilan akademik siswa di berbagai tingkatan pendidikan. (Azizah et al., 2023) Oleh karena itu, penting untuk memahami dan

mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika, karena keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep matematika, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks pemecahan masalah sehari-hari. Salah satu institusi pendidikan di Indonesia yang memegang peran penting dalam pembentukan dasar keilmuan dan karakter siswa adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

MIN 2 Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa di bidang matematika. Oleh karena itu, penelitian tentang keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika di MIN 2 Bandar Lampung menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam memecahkan masalah matematika. Keterampilan ini melibatkan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi serta konsep matematika untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien (Warisno, 2018). Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan pada analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN di Indonesia, termasuk MIN 2 Bandar Lampung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan menganalisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan berpikir kritis siswa di MIN 2 Bandar Lampung serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah matematika. Kedua, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam

konteks pembelajaran matematika. Ketiga, untuk mengevaluasi implikasi temuan penelitian terhadap strategi pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di MIN 2 Bandar Lampung guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan bagi praktisi pendidikan, terutama guru matematika di MIN 2 Bandar Lampung. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum matematika di tingkat pendidikan dasar di Indonesia, dengan memperkuat penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai kompetensi inti yang harus dimiliki siswa.

KERANGKA TEORITIK

A. Konsep Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan mental yang penting dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam konteks pembelajaran matematika. Keterampilan ini mencakup kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi untuk memecahkan masalah dengan cara yang rasional dan efektif. (Noveranza Habiyantri Said Siregar, Sri Rahmah Dewi Saragih, 2024) Konsep ini telah menjadi fokus utama dalam pendidikan untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir secara kritis dan mandiri. Dalam kajian ini, akan diuraikan beberapa aspek penting terkait konsep keterampilan berpikir kritis, termasuk definisi, dimensi, dan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.

Definisi Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis sering kali didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan evaluasi dan analisis kritis terhadap informasi yang diterima, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran yang rasional. (Sulistiani & Masrukan, 2016) Richard Paul, seorang ahli pendidikan, menggambarkan keterampilan berpikir kritis sebagai proses pemikiran yang reflektif, rasional, dan terbuka terhadap kemungkinan kesalahan. Menurut Paul, keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan menguji asumsi, mengenali implikasi dan konsekuensi dari suatu argumen, serta menyimpulkan secara logis berdasarkan bukti yang ada.

Dimensi Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis memiliki beberapa dimensi yang mencakup berbagai aspek pemikiran yang kompleks. Salah satu dimensi utama adalah kemampuan untuk melakukan analisis, yaitu kemampuan untuk memecah suatu masalah atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut. Analisis ini membantu individu untuk memahami struktur masalah secara lebih mendalam dan mengidentifikasi solusi yang mungkin.

Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga mencakup kemampuan evaluasi, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran atau keandalan suatu argumen berdasarkan bukti yang ada. Evaluasi ini memungkinkan individu untuk membedakan antara informasi yang valid dan informasi yang tidak valid, serta untuk membuat keputusan yang didasarkan pada penilaian yang rasional.

Pentingnya Keterampilan Berpikir

Kritis dalam Pembelajaran Matematika

Keterampilan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Matematika bukan hanya tentang menghafal fakta dan rumus, tetapi juga tentang memahami konsep-konsep dasar dan menerapkan pemikiran yang kritis dalam memecahkan masalah. Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika dan dapat menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata.

Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif. Dalam matematika, siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis yang mendalam untuk diselesaikan. Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan jelas, merumuskan strategi pemecahan masalah yang tepat, dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan.

Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan matematika mereka. Dengan kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi dengan kritis, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran matematika dan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada.

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan mental yang penting dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam pembelajaran matematika. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi secara rasional dan efektif. Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa

dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan matematika mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

B. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep dan penerapan rumus, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Keterampilan berpikir kritis menjadi faktor penting yang memengaruhi pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dalam kajian ini, akan diuraikan hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan pembelajaran matematika, serta implikasi pentingnya dalam konteks pendidikan.

Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Matematika

Keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran matematika. Matematika bukan hanya tentang memahami konsep-konsep dasar dan menerapkan rumus-rumus, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi dengan cermat. (Kurniawati & Ekayanti, 2020) Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika dan untuk mengidentifikasi pola-pola atau hubungan yang

tersembunyi dalam suatu masalah.

Sebagai contoh, dalam memecahkan masalah matematika, siswa perlu menganalisis informasi yang diberikan, mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasarinya, dan mengevaluasi kebenaran atau keandalan argumen yang disajikan. Tanpa keterampilan berpikir kritis, siswa mungkin cenderung mengandalkan hafalan atau metode trial-and-error dalam memecahkan masalah, tanpa memahami secara mendalam konsep-konsep yang mendasarinya.

Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif. Dalam matematika, siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis yang mendalam untuk diselesaikan. Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat merumuskan strategi pemecahan masalah yang tepat, mengidentifikasi solusi yang mungkin, dan mengevaluasi keefektifan solusi tersebut.

Implikasi Pentingnya Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Matematika

Pentingnya hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan pembelajaran matematika memiliki beberapa implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan.

1. Pertama, pendidik perlu memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian integral dari kurikulum matematika. Pembelajaran matematika bukan hanya tentang mengajarkan konsep-konsep dasar, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis.
2. Kedua, pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong

siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Strategi seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah kolaboratif, dan penugasan proyek dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks matematika. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber daya digital juga dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep matematika secara lebih jelas dan mengembangkan pemikiran yang kritis.

3. Ketiga, evaluasi pembelajaran matematika perlu memperhitungkan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai bagian dari penilaian mereka. Selain mengukur pemahaman konsep matematika, evaluasi juga perlu mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional.

Hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan pembelajaran matematika memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan matematika mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah

Matematika

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan mental yang penting dalam memecahkan masalah matematika. Namun, berbagai faktor dapat memengaruhi perkembangan dan penggunaan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran matematika. (Suciono et al., 2021) Dalam kajian ini, akan diuraikan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika, serta implikasi pentingnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

1. Faktor Individual

Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari karakteristik siswa yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis mereka. Beberapa faktor individual yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa meliputi tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, dan minat terhadap matematika. Siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, sementara siswa dengan gaya belajar yang berbeda mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula.

Motivasi dan minat terhadap matematika juga berperan penting dalam perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat yang tinggi terhadap matematika cenderung lebih aktif dalam memecahkan masalah dan lebih terampil dalam menggunakan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor individual ini dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.

2. Faktor Kurikulum dan Pengajaran

Faktor kurikulum dan pengajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.(Sanjayana, 2011) Kurikulum yang memasukkan pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu tujuannya akan memungkinkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan tersebut.

Pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis juga penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan penugasan proyek dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional dalam konteks matematika.

3. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya

Faktor lingkungan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dapat memberikan dukungan atau hambatan dalam perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, lingkungan keluarga yang mendorong diskusi terbuka dan kritis dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, sementara lingkungan yang otoriter atau tidak mendukung mungkin menghambat perkembangan keterampilan tersebut.

Selain itu, faktor budaya juga dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman siswa terhadap matematika. Beberapa budaya mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis

dalam konteks matematika, yang dapat memengaruhi pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dan siswa.

Implikasi Pentingnya Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika

Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang memperhitungkan faktor-faktor individual, kurikulum dan pengajaran, serta lingkungan sosial dan budaya akan lebih mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks matematika.

Pendidik perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Kurikulum matematika juga perlu memasukkan pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu tujuannya, dan pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis perlu diterapkan secara konsisten.

Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan faktor lingkungan sosial dan budaya dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif. Mendukung lingkungan keluarga yang mendorong diskusi terbuka dan kritis dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, sementara memahami pandangan budaya tentang matematika dapat membantu pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks budaya siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam

memecahkan masalah matematika memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang memperhitungkan faktor-faktor individual, kurikulum dan pengajaran, serta lingkungan sosial dan budaya akan lebih mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks matematika. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. (Sugiyono, 2017) Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah matematika. Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas V dan VI MIN 2 Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa, dan analisis dokumen seperti hasil ujian dan tugas-tugas matematika yang diberikan kepada siswa. (Lexy J. Moleong, 2019) Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang keterampilan berpikir kritis siswa secara individual serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan tersebut.

Selain itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema

tertentu yang muncul dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian, temuan dari analisis tersebut akan digunakan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan berpikir kritis siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandar Lampung Dalam Memecahkan Masalah Pembelajaran Matematika

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah pembelajaran matematika bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan analisis yang baik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan. Mereka mampu menerapkan konsep-konsep matematika dengan baik dalam konteks pemecahan masalah dan dapat menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan situasi dunia nyata. Namun, sebagian siswa juga menghadapi kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi masalah yang diberikan, serta dalam menganalisis dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan.

Variasi dalam tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor individual seperti tingkat pemahaman konsep matematika, gaya belajar, motivasi, dan minat terhadap matematika memengaruhi kemampuan siswa dalam

menerapkan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang kuat cenderung lebih mampu dalam memecahkan masalah matematika dengan cara yang kritis. Selain itu, motivasi dan minat yang tinggi terhadap matematika juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Selain faktor individual, faktor kurikulum dan pengajaran juga berperan penting dalam memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kurikulum yang memasukkan pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu tujuannya akan memberikan dorongan yang kuat bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan tersebut. Pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis juga akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks matematika.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor individual dan faktor kurikulum serta pengajaran dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mendukung lingkungan pembelajaran yang mempromosikan diskusi terbuka dan kritis serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis akan membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis

Siswa MIN 2 Bandar Lampung Dalam Memecahkan Masalah Matematika

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah matematika. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah faktor individual siswa, faktor kurikulum dan pengajaran, serta faktor lingkungan sosial dan budaya. Faktor individual mencakup karakteristik siswa seperti tingkat pemahaman konsep matematika, gaya belajar, motivasi, dan minat terhadap matematika. Faktor kurikulum dan pengajaran mencakup desain kurikulum matematika serta pendekatan pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Faktor lingkungan sosial dan budaya mencakup dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Faktor individual memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang kuat cenderung lebih mampu dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu, gaya belajar, motivasi, dan minat terhadap matematika juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki gaya belajar yang aktif dan motivasi yang tinggi terhadap matematika cenderung lebih mampu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Faktor kurikulum dan pengajaran juga berperan penting dalam mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Desain kurikulum matematika yang memasukkan pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu tujuannya

akan memberikan dorongan yang kuat bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan tersebut. Pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis juga akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks matematika.

Selain faktor individual dan faktor kurikulum serta pengajaran, faktor lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Implikasi Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MIN 2 Bandar Lampung Terhadap Strategi Pembelajaran Matematika

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung memiliki implikasi yang signifikan terhadap strategi pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di sekolah tersebut. Siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang tinggi cenderung lebih mampu dalam memecahkan masalah matematika dengan cara yang rasional dan efektif. Implikasi ini menunjukkan bahwa pendidik perlu memperhatikan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Implikasi dari tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung terhadap strategi pembelajaran matematika adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan penugasan proyek dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks matematika. Pembelajaran yang menekankan pada penerapan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata juga dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidik perlu memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan berpikir kritis mereka. Siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang tinggi mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menantang dan kompleks, sementara siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang rendah mungkin memerlukan pendekatan yang lebih mendukung dan terstruktur. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan variasi dalam tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka.

Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran matematika. Teknologi dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep matematika secara lebih jelas dan mengembangkan pemikiran yang kritis melalui interaksi yang aktif dengan materi pembelajaran. Penggunaan teknologi juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui berbagai aktivitas interaktif dan simulasi yang menantang.

Dengan memperhatikan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa MIN 2 Bandar Lampung, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis serta memperhatikan kebutuhan individual siswa akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tingkat keterampilan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandar Lampung dalam memecahkan masalah matematika, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasi terhadap strategi pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa bervariasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor individual, kurikulum dan pengajaran, serta lingkungan sosial dan budaya. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan, sementara yang lain menghadapi kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi masalah yang diberikan, serta dalam menganalisis dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran matematika yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan penugasan proyek dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks matematika.

Dengan memperhatikan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta memperkuat pemahaman dan keterampilan matematika mereka secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan pendidikan matematika di Indonesia, dengan menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan matematika yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

REFERENCES

- Azizah, A., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas v dalam memecahkan masalah matematika materi volume bangun ruang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79478>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Hubungan antara Berpikir Kritis dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 1–10.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Noveranza Habiyanti Said Siregar, Sri Rahmah Dewi Saragih, B. G. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMA PADA MATERI MATRIKS. *Sigma*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.53712/sigma.v8i1.1690>
- Sanjayana, W. (2011). Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan

- pendidikan (KTSP). In *Electronic*. Kencana Prenada Media Group.
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Sugiyono.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.